

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
TERHADAP CAPAIAN AKADEMIS SISWA KELAS IV
DI MI SALAFIYAH SYAFI'YAH II KLINTEREJO SOOKO
MOJOKERTO**

Didik Supriyanto

PGMI STITNU Al Hikmah Mojokerto

Email: *didik.supriyanto21@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan saintifik pada pembelajaran seni budaya dan prakarya dapat mengatasi siswa yang tidak tuntas belajar agar mencapai kompetensi kelulusan pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV di MI Salafiyah Syafi'iyah II Klinterejo Sooko Mojokerto. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dokumen siswa berupa hasil kegiatan sebelum praktikum kolase pada kondisi awal dan kondisi akhir setelah hasil kegiatan praktikum kolase dengan menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari materi kegiatan pembelajaran. Sumber data dari pendidik, hasil observasi yang sudah dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan berbagai media pada kolase. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif eksperimen dengan hasil analisis data diketahui terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pembelajaran seni budaya dan prakarya sebelum mendapatkan pendekatan saintifik dan sesudah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dapat mengatasi siswa yang tidak tuntas belajar guna mencapai ketuntasan belajar siswa serta dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah, maka ada pengaruh positif dan signifikan antara pendekatan saintifik terhadap pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV MI Salafiyah Syafi'iyah II Klinterejo Sooko Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan pada pihak sekolah terutama guru agar pendekatan saintifik dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk membantu siswa mencapai ketuntasan belajar karena pada pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan sehingga siswa dapat meningkatkan

Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam

Vol. 2 No 2 2019. Issn: 2614-8013. Hal. 266-278

DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.346>

kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi dan diperolehnya hasil belajar yang tinggi.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik, Ketuntasan Belajar, dan Prestasi Belajar.

Abstract

This aims of this research is to reveal whether a scientific approach in teaching and learning of art and culture can improve achievement of IV grade students at MI Salafiyah Syafi'iyah II Klinterejo Sooko Mojokerto. Data collection used in this research is some documents of students in the form of activities before and after practicum of kolase that used a scientific approach consisting of learning activity material. Data sources of this research are from educators, observations that have been made during the activity with various media in the collage. The method of data analysis in this research is the quantitative data analysis of experimental research. Based on the results of data analysis known that there is a very significant difference between the value of learning arts and crafts before getting a scientific approach and after a scientific approach. The scientific approach can improve students' achievement and can help students who have low ability, then there is a positive and significant influence between the scientific approach to the learning of arts and culture for IV grade students at MI Salafiyah Syafi'iyah II craft Klinterejo Sooko Mojokerto. Based on the results of this research, it is suggested for the teacher to use scientific approach because it can be used as a way to help students achievement in learning because the scientific approach includes observing, asking, reasoning, trying, and communicating so that students can improve their intellectual abilities, specifically the ability of high level thinking and obtain high learning outcomes.

Keywords: *Scientific Approach, Mastery Learning, and Learning Achievement.*

Pendahuluan

Pendidikan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter. Sedangkan jika merujuk pada sumber resmi Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1989 tentang Sistem pendidikan Nasional, yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menurut Oemar Hamalik¹ yang menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, sekolah sebagai suatu lembaga Pendidikan formal, secara sistematis merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik dimulai dari dasar pendidikan formal yang ada di Indonesia dikenal dengan nama Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Adapun pengertian Sekolah Dasar menurut Ibrahim² sebagai berikut: “Sekolah merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun. Sekolah Dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar. Didalam peraturan pemerintah RI No 28 Th 1990 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun di Sekolah Dasar dan program pendidikan tiga tahun di SLTP. Dengan demikian SD merupakan bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar”. Anak usia SD (sekitar usia 7 sampai 12 tahun) memerlukan berkomunikasi visual (berekspresi seni) sejalan dengan perkembangan fisik dan psikisnya. Bidang seni rupa merupakan salah satu media berkomunikasi (berekspresi seni) yang memiliki daya tarik bagi anak SD.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 3.

² Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Cet. 1, Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 3.

Berkreasi seni rupa dapat mengembangkan kompetensi dasar motorik halus yang sesuai dengan masa-masa perkembangan yang bersifat polos, unik, kreatif, spontanitas, dan dinamis. Pemberian pengalaman belajar pada masa peka ini merupakan saat yang paling baik, karena dapat mengembangkan kemampuan anak baik fisik dan psikis secara utuh dan bermakna. Demikian pula pengalaman untuk berkarya lewat seni rupa yang salah satu materinya adalah kolase. Pendidikan Seni di Madrasah Ibtidaiyah biasa disebut Seni Budaya dan Prakarya. Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya ini memuat seni rupa, seni kerajinan, seni tari, seni teater dan juga seni musik. Namun untuk penelitian ini yang akan dibahas yaitu seni rupa tentang materi Kolase. Kolase termasuk sub tema yang memang sudah dirancang ada pada buku tematik kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya inilah peserta didik dituntut untuk memahami seni dan juga berkarya seni kolase. Pengertian Seni adalah kegiatan berkesenian. Menurut Soehardjo³ pengertian pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan.

Dalam pendidikan seni pun tentu tidak akan luput dari keterkaitan belajar dan pembelajaran⁴. Berusaha untuk memudahkan pembelajaran atau kegiatan belajar pada peserta didik selalu diusahakan dan diupayakan terus menerus oleh guru dan juga peran pemerintah pada umumnya. Berbagai metode belajar yang sudah ada dan telah disesuaikan oleh guru yang memang menurut mereka sesuai untuk mata pelajaran yang diajarkan. Penggunaan metode dalam sebuah pengajaran juga suatu usaha untuk memecahkan masalah agar dalam menyampaikan bahan ajar tertentu dapat disampaikan dengan baik oleh guru, yang selanjutnya dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

³ A. J. Soehardjo, *Pendidikan Seni Rupa: Buku Guru Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990), 2.

⁴ Didik Supriyanto, 'Variasi Model Pembelajaran Guru MI Pada Di MI Miftahul Ulum Rowogempol Lekok Pasuruan', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (27 September 2018): 247–54.

Kebutuhan akan pendekatan pengajaran sangatlah perlu, terutama untuk menjelaskan sekaligus mempraktekkan mata pelajaran yang berhubungan dengan keterampilan⁵. Meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya pendekatan pembelajaran yang baru pula. Pendekatan yang sedang hangat diperbincangkan adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah)⁶, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Dengan adanya metode pembelajaran yang baru ini, diharapkan sekali bahwa kualitas pendidikan dapat meningkat menjadi lebih baik. Menurut Mulyasa⁷ menyatakan bahwa proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta sarat makna yang disajikan guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. MI Salafiyah Syafi'iyah II Klinterejo adalah sekolah dasar yang pernah mendapat predikat Rintisan Sekolah Berstandar Nasional. Namun setelah RSBN ini ditiadakan oleh pemerintah, bersamaan dengan itu predikat ini pun tidak dimiliki lagi oleh sekolah. Pada tahun ajaran 2013/2014 MI Salafiyah Syafi'iyah II Klinterejo diberikan kepercayaan oleh dinas pendidikan sebagai salah satu sekolah percontohan implementasi kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 ini sementara untuk kelas I dan kelas IV saja. Dengan mengikuti amanat kurikulum 2013 MI Salafiyah Syafi'iyah II Klinterejo telah menerapkan pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran. Adapun seperti yang dituturkan oleh Anbarini (2013: 133) bahwa pada kurikulum 2013, sistem pembelajaran pada tingkat sekolah dasar (SD) dan sederajat dilakukan secara tematik terpadu. Artinya materi ajar tidak disampaikan berdasarkan mata pelajaran tertentu, melainkan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Berdasarkan pola tematik terpadu

⁵ Didik Supriyanto, 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 1 (26 September 2018): 112–29.

⁶ Muhammad Nur Hakim and Fitriyani Dwi Rahayu, 'Pembelajaran Saintifik Berbasis Pengembangan Karakter', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (24 February 2019): 1–27, <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.148>.

⁷ Setiawan Santana K, Prima Mulyasari A, and Yayasan Obor Indonesia (Jakarta), *Menulis ilmiah: metode penelitian kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007).

inilah, maka buku-buku siswa di jenjang SD tidak lagi dibuat berdasarkan mata pelajaran, tapi berdasarkan tema yang merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang relevan dengan kompetensi yang telah ditentukan pada jenjang pendidikan itu. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti pendekatan saintifik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (Kolase) di MI Salafiyah Syafi'iyah II Klinterejo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan yang bermula dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk data di lapangan⁸. Sedangkan eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara 2 faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan untuk melihat dari suatu perlakuan⁹. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat¹⁰. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik pada pembelajaran seni budaya dan prakarya yaitu bantuan dari guru dengan membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik, menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya.
- Variabel Terikat (dependent variable) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas¹¹. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar yaitu tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran seni budaya dan prakarya yang telah diajarkan.

⁸ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, 14th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

⁹ Suharsimi, 3.

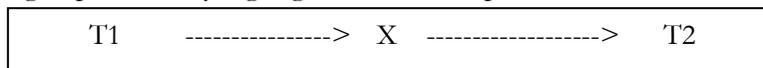
¹⁰ Suharsimi, 97.

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Ed. 14 (Bandung: Alfabeta, 2014), 39.

Kompetensi kelulusan tersebut diukur dengan hasil pembelajaran seni budaya dan prakarya (kolase) dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah



Keterangan:

T1= Hasil pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran seni budaya dan prakarya dengan pendekatan saintifik.

T2= Hasil pembelajaran sesudah kegiatan pembelajaran seni budaya dan prakarya dengan pendekatan saintifik.

X= Kegiatan pembelajaran seni budaya dan prakarya dengan pendekatan saintifik.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Salafiyah Syafiyah II Klinterejo Sooko Mojokerto tahun pelajaran 2018-2019. Sedangkan sampelnya adalah siswa kelas IV MI Salafiyah Syafiyah II Klinterejo Sooko Mojokerto yang menjalani pembelajaran seni budaya dan prakarya dengan menggunakan pendekatan saintifik atau agar mencapai kompetensi kelulusan pada mata pelajaran Seni budaya dan prakarya.

Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini didasarkan pada pendapat *Bogdan dan Biklen*¹², meliputi: wawancara mendalam, pengamatan berperan serta dan studi dokumen. Kegiatan observasi berperan serta dalam penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci melalui pengamatan yang seksama dengan jalan terlibat langsung atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diteliti, termasuk aktivitas orang-orang, karakteristik-karakteristik fisik, situasi sosial dan hal-hal yang terjadi pada tempat tertentu. Keterlibatan peneliti dalam melaksanakan pengamatan berperan serta agar peneliti dapat diterima

¹² Robert Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, 3rd ed (Boston: Allyn and Bacon, 1998), 124.

keikutsertaannya dalam kegiatan subjek yang diteliti, maka peneliti berusaha memperoleh kepercayaan dengan jalan membina hubungan baik dengan menciptakan suasana komunikasi penuh kekeluargaan. Data yang diperoleh melalui pengamatan berperan serta dicatat pada lembar pedoman pengamatan kemudian hasil pengamatan dipindahkan ke dalam catatan lapangan dilengkapi dengan foto-foto kegiatan sekolah. Selanjutnya hasil pengamatan dianalisis dan diuji kebenarannya.

Hasil

Berdasarkan tabel anova diketahui signifikan (P) = $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Ini berarti ada pengaruh sebelum praktikum (kolase) dengan pendekatan saintifik (X) terhadap prestasi belajar seni budaya dan prakarya sesudah praktikum (kolase) dengan pendekatan saintifik (Y).

Selanjutnya dari program SPSS diperoleh nilai R_{square} sebesar $0,862 = 86,2\%$. Ini berarti variabel pendekatan saintifik (X) mempunyai pengaruh sebesar $86,2\%$ terhadap prestasi belajar seni budaya dan prakarya (Y), sedangkan sisanya sebesar $14,8\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada hasil korelasi, ditunjukkan koefisien korelasi antara “sebelum praktikum (kolase) dengan pendekatan saintifik” (X) dengan “sesudah praktikum (kolase) dengan pendekatan saintifik” (Y) adalah $0,929$ dengan taraf signifikansi $0,000$. Jika memperhatikan besarnya r yakni $0,929$ dan tingkat signifikansi $0,000$, maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat signifikan.

Pembahasan

Pendekatan Saintifik

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. Tahap pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dilakukan meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Kompetensi Lulusan

• Cakupan Kompetensi Lulusan

Penetapan pendekatan kompetensi lulusan didahului dengan mengidentifikasi apa yang hendak dibentuk, dibangun, dan diberdayakan dalam diri peserta didik sebagai jaminan yang akan mereka capai setelah menyelesaikan pendidikannya pada satuan pendidikan tertentu. Kemendikbud menjelaskan kembali tentang cakupan kompetensi lulusan satuan pendidikan berdasarkan elemen-elemen yang harus dicapai dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel II: Kompetensi Lulusan Berdasarkan Elemen-elemen yang harus Dicapai

DOMAIN	ELEMEN	SD	SMP	SMA-SMK
SIKAP	Proses	Menerima + menjalankan + menghargai + menghayati + mengamalkan		
	Individu	Beriman, berakhlak mulia (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun), rasa ingin tahu, estetika, percaya diri dan motivasi internal		
	Sosial	Toleransi, gotong royong, kerjasama, dan musyawarah		
	Alam	Pola hidup sehat, ramah lingkungan, patriotik dan cinta perdamaian		
PENGETAHUAN	Proses	Mengetahui + memahami + menerapkan + menganalisis + mengevaluasi		
	Objek	Ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya		
	Subjek	Manusia, bangsa, negara, tanah air, dan dunia		
KETERAMPILAN	Proses	Mengamati+ menanya+ mencoba+ mengolah + menyaji+ menalar+ mencipta		
	Abstrak	Membaca, menulis, menghitung, menggambar dan mengarang		
	Konkret	Menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat dan mencipta		

Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan

Dengan adanya kurikulum 2013 ini, maka pemerintah pun mengatur tentang kompetensi kelulusan dari tiap-tiap tingkatan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai pada Sekolah Menengah Atas.

Tabel II.3: Kompetensi lulusan SD/ MI/ SDLB/ Paket A
Memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan

SD/ MI/ SDLB/ PAKET A	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki kemampuan yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah dan tempat lain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena, dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan fikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Seni Budaya dan Prakarya atau yang biasa disebut sebagai SBdP ini adalah salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum 2013 dan berlaku untuk Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Matematika, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 tersusun dalam tema-tema yang didalamnya ada beberapa pembelajaran. Setiap pembelajaran yang berlangsung, akan disampaikan untuk satu hari efektif kegiatan belajar mengajar. Dalam satu pembelajaran terdapat beberapa macam mata pelajaran yang terintegrasi satu dengan lainnya.

Keterkaitan Antara Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Dengan Kompetensi Kelulusan

Pada umumnya setiap kelas terdiri dari beberapa siswa yang heterogen, seperti kemampuan, daya serap, latar belakang, dan pengalaman. Untuk itu dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan berbagai macam pendekatan, dengan menggunakan suatu anggapan bila siswa mendapat kesempatan belajar sesuai dengan pribadinya maka ia akan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya¹³. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai prestasi belajar siswa yang optimal tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (kolase) sehingga diharapkan ketuntasan belajar siswa dapat dicapai. Pendekatan saintifik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (kolase) diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, dan mengembangkan karakter siswa. Jadi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan pendekatan saintifik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (kolase) sehingga siswa tersebut mencapai ketuntasan belajar sesuai yang ditetapkan oleh sekolah masing-masing.

¹³ Widodo dan Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1991, 151

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan saintifik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya mempunyai pengaruh terhadap capaian akademis siswa yang ditunjukkan dengan perhitungan tabel t yaitu diperoleh $mean\ pre\text{-}test < mean\ post\ test$.
2. Pengaruh yang disebabkan oleh pendekatan saintifik pada pembelajaran seni budaya dan prakarya adalah pengaruh positif karena $mean\ post\ test > mean\ pre\ test$ dan meningkatnya nilai seni budaya dan prakarya siswa
3. Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah sangat signifikan yang ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi antara sebelum dengan sesudah pembelajaran seni budaya dan prakarya siswa dengan pendekatan saintifik adalah 0,929 dengan taraf signifikansi 0,000.

Referensi

- Anbarini, Ratih, dkk. 2013. *Terobosan Kemendikbud 2010-2013 Menyiapkan Generasi Emas 2045*. Jakarta: PIH Kemendikbud.
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Cet. 1. Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Bogdan, Robert, and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. 3rd ed. Boston: Allyn and Bacon, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *UU Republik Indonesia tahun 1989: Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013: Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013b. *Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013: Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Hakim, Muhammad, and Fitriyani Dwi Rahayu. 'Pembelajaran Saintifik Berbasis Pengembangan Karakter'. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (24 February 2019): 1–27. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.148>.
- Santana K, Setiawan, Prima Mulyasari A, and Yayasan Obor Indonesia (Jakarta). *Menulis ilmiah: metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Soehardjo, A. J. *Pendidikan Seni Rupa: Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Ed. 14. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*. 14th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Supriyanto, Didik. 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning'. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 1 (26 September 2018): 112–29.
- . 'Variasi Model Pembelajaran Guru MI Pada Di MI Miftahul Ulum Rowogempol Lekok Pasuruan'. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (27 September 2018): 247–54.